



Pemberdayaan Siswa dan Masyarakat Desa Ujung Negeri Kahan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Kolaborasi dan Inovasi

Empowering Students and Communities of Ujung Negeri Kahan Village in Developing Social Skills through Collaboration and Innovation

Abdul Aziz Rusman^{1*}, Amalia Janani², Cici Ramadhani Putri³, Cindri Madelta⁴, Klara Putri Ningsih⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: abdulazizrusman@uinsu.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 06 April 2025;

Revisi: 29 Mei 2025;

Diterima: 28 Juni 2025;

Terbit: 30 Juni 2025;

Keywords: Collaboration;

Empowerment; Innovation; Rural

Community; Social Skills.

Abstract: This study aims to describe the process and impact of empowering students and the community of Ujung Negeri Village in developing social skills through collaboration and innovation. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design, involving students and community members who actively participated in empowerment activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The results indicate that empowerment based on collaboration and innovation contributes positively to the development of students' and community members' social skills, as reflected in improved communication, cooperation, empathy, and social responsibility, as well as increased social participation and awareness. Collaborative interactions created meaningful social engagement and strengthened social relationships, while innovative empowerment activities encouraged active involvement of all participants. Therefore, empowering students and the community through collaboration and innovation is an effective strategy for enhancing social skills and fostering a more inclusive and participatory social environment at the village level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan dampak pemberdayaan siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kolaborasi dan inovasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi siswa dan masyarakat desa yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kolaborasi dan inovasi mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dan masyarakat, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial, serta meningkatnya partisipasi dan kesadaran sosial masyarakat. Kolaborasi yang terjalin menciptakan interaksi sosial yang bermakna dan memperkuat hubungan sosial, sementara inovasi dalam kegiatan pemberdayaan mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak. Dengan demikian, pemberdayaan siswa dan masyarakat melalui kolaborasi dan inovasi merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif dan partisipatif di tingkat desa.

Kata Kunci: Inovasi; Keterampilan Sosial; Kolaborasi; Masyarakat Desa; Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin hubungan, berkomunikasi, bekerja sama, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan ini menjadi aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis dan partisipatif. Dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat, keterampilan sosial berperan sebagai modal dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu berkontribusi secara aktif dalam kehidupan sosial dan pembangunan lingkungan sekitarnya (Aulia & Pebriani, 2023).

Pengembangan keterampilan sosial tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga perlu melibatkan konteks sosial yang lebih luas, seperti keluarga dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa adalah melalui pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini menekankan kerja sama, diskusi kelompok, dan interaksi aktif antarpeserta didik sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan empati sosial (Selvi et al., 2023).

Selain melalui proses pembelajaran di sekolah, pemberdayaan masyarakat desa juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial warga. Program pemberdayaan yang berbasis partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Penelitian Yuniarti dkk. menunjukkan bahwa program pengembangan desa berkelanjutan mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa (Yuniarti et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) juga berperan penting dalam proses pemberdayaan sosial. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dan masyarakat terlibat dalam kerja sama yang saling menguntungkan, sehingga tercipta interaksi sosial, peningkatan kesadaran sosial, serta penguatan kapasitas masyarakat. Irwanto menegaskan bahwa KKM merupakan bentuk nyata pengabdian perguruan tinggi yang berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan hubungan sosial di lingkungan desa (Irwanto, 2025).

Bentuk pemberdayaan lainnya juga dapat dilihat melalui program-program berbasis sekolah dan masyarakat, seperti gerakan sekolah peduli sehat. Penelitian Anggara Dwinata dkk. menunjukkan bahwa kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran kesehatan, tetapi juga mampu memperkuat interaksi sosial, kerja sama, dan rasa tanggung jawab bersama antara warga sekolah dan masyarakat sekitar (Dwinata et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan keterampilan sosial dapat diintegrasikan melalui model pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kehidupan sosial. Model pembelajaran IPS, misalnya, mampu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, pemecahan masalah, dan pemahaman terhadap lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa (Fauziah et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan secara efektif melalui pendekatan kolaboratif dan pemberdayaan yang melibatkan siswa dan masyarakat secara aktif. Namun, masih terbatas kajian yang mengkaji secara mendalam pemberdayaan siswa dan masyarakat secara simultan dalam satu konteks desa dengan menekankan kolaborasi dan inovasi sebagai strategi utama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini difokuskan pada pemberdayaan siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kolaborasi dan inovasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses, pengalaman, dan dampak sosial yang dihasilkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan siswa dan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kolaborasi dan inovasi, serta menggali pengalaman, makna, dan pandangan subjek penelitian terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Negeri, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang melibatkan siswa dan masyarakat secara langsung. Penelitian dilaksanakan pada Senin 15 Juli 2024 sampai dengan Minggu 21 Juli 2024.

Subjek dan Informasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Informan

utama terdiri atas siswa, tokoh masyarakat, guru atau pendamping kegiatan, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam proses kolaborasi dan inovasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa cara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pemberdayaan, bentuk kolaborasi antara siswa dan masyarakat, serta perilaku sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami situasi sosial secara lebih mendalam.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan penelitian untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan terkait pengembangan keterampilan sosial melalui kolaborasi dan inovasi. Wawancara ini memungkinkan informan menyampaikan pandangan secara bebas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pemberdayaan siswa dan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri melalui kolaborasi dan inovasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa dan masyarakat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang secara kolaboratif, sehingga tercipta

interaksi sosial yang intens dan bermakna. Keterlibatan tersebut mendorong munculnya sikap saling bekerja sama, komunikasi terbuka, serta rasa tanggung jawab sosial baik pada siswa maupun masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa melalui metode *peer teaching* yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif individu dalam proses belajar bersama mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Dalam konteks Desa Ujung Negeri, kolaborasi antara siswa dan masyarakat berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan nilai-nilai sosial (Faridah et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama pada siswa. Melalui kegiatan kolaboratif yang bersifat inovatif, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta menyelesaikan permasalahan sosial secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan model pembelajaran sinergi yang terbukti mampu merajut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar (Ramadhani & Agusta, 2025).

Pada aspek masyarakat, hasil penelitian menunjukkan meningkatnya kesadaran sosial dan partisipasi warga dalam kegiatan desa. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima program, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan. Hal ini tampak dari keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta kesediaan untuk bekerja sama dengan siswa dan pihak pendamping. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial dan kewirausahaan sosial yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menangani masalah sosial (Moridu et al., 2023).

Pembahasan

Pemberdayaan siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi merupakan strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang saling mendukung. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan sosial berkembang secara optimal ketika individu terlibat langsung dalam interaksi sosial yang nyata dan berkelanjutan. Pengembangan keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini juga dapat ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling. Interaksi sosial yang terbangun selama kegiatan pemberdayaan membantu siswa mengembangkan kontrol diri, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Temuan ini mendukung pendekatan *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dalam layanan bimbingan dan konseling

yang menekankan perubahan perilaku sosial melalui pengalaman langsung dan pembiasaan positif (Seprianto & Kardina, 2025).

Inovasi dalam kegiatan pemberdayaan turut berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan minat siswa serta masyarakat. Inovasi tersebut tampak pada metode pelaksanaan kegiatan, pendekatan yang digunakan, serta bentuk aktivitas yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat desa. Strategi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat di era Society 5.0 yang menekankan pemanfaatan kreativitas, inovasi sosial, dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan sosial (Habeahan et al., 2025)

Dari sisi masyarakat, pemberdayaan yang dilakukan mendorong terbentuknya budaya kerja sama dan kepedulian sosial. Masyarakat mulai menyadari pentingnya peran bersama dalam mendukung perkembangan sosial generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya dalam meningkatkan pendidikan, yang menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya lokal yang hidup di masyarakat (Zulfahmi et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kolaborasi dan inovasi mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dan masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterampilan sosial tidak dapat dikembangkan secara individual, melainkan melalui interaksi sosial yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan siswa dan masyarakat Desa Ujung Negeri melalui kolaborasi dan inovasi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial. Proses pemberdayaan yang melibatkan siswa dan masyarakat secara aktif mampu menciptakan interaksi sosial yang bermakna serta mendorong terbentuknya sikap kerja sama, komunikasi yang efektif, empati, dan tanggung jawab sosial.

Kolaborasi antara siswa dan masyarakat terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, karena memberikan ruang bagi terjadinya pertukaran pengalaman, pembelajaran sosial, serta penguatan hubungan sosial. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa tidak hanya belajar berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga dengan masyarakat secara lebih luas, sehingga keterampilan sosial yang dimiliki berkembang secara kontekstual dan berkelanjutan.

Inovasi dalam kegiatan pemberdayaan turut memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya partisipasi dan keterlibatan siswa serta masyarakat. Pendekatan inovatif yang kontekstual dengan kebutuhan desa mampu meningkatkan minat, kesadaran sosial, serta rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini berdampak pada terbentuknya lingkungan sosial yang lebih inklusif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kolaborasi dan inovasi tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial dan partisipasi masyarakat Desa Ujung Negeri. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat dalam membangun keterampilan sosial sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia dan kehidupan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 66–74.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., & Susilo, C. Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga di SDN Mejoyolosari Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, 7, 356–364.
- Faridah, N. A., Chandra, A. P., & Amelia, D. (2023). Pengembangan keterampilan sosial dan kolaborasi mahasiswa melalui metode Peer Teaching di perguruan tinggi. *EDUTECH*, 22(3), 280–294.
- Fauziah, E., Canakia, I., Sution, E., & Sarika, S. (2025). Peningkatan Kesadaran Sosial, Penguatan SDM, dan Pemberdayaan UMKM melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nagacipta. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 182–192.
- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Ambarita, P. D. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 312–324.
- Irwanto, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Mahasiwa (KKM) Di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Sebagai Bentuk Pengabdian Perguruan Tinggi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 432–453.
- Moridu, I., Doloan, A., Fitriani, F., Posumah, N. H., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi sosial dan kewirausahaan sosial dalam menangani masalah sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53.

- Ramadhani, M. R., & Agusta, A. R. (2025). MERAJUT KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KOLABORASI, DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SINERGI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 284–300.
- Selvi, S. N. M., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130–135.
- Seprianto, S., & Kardina, N. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kerjasama Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling: Pendekatan Cognitive-Behavioral Therapy (Studi Kasus Di Smpit Annida). *Tazkirah*, 6(2), 127–136.
- Yuniarti, Y., Saphira, A., Alya, Z. Z., Hermanto, H., Utami, D. R., Marwah, H. S., Oktavia, N., Azizah, S., Rifa, M. R., & Wahyudi, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galang Sungai Pinyuh Mempawah Program Pengembangan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2473–2484.
- Zulfahmi, J., Agustira, S., Hayati, L., Munira, D. S., Zahara, S., Yunisa, M. V., Maulida, F., Yusnita, E., Gusniati, U., & Farwili, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya dalam Meningkatkan Pendidikan Menuju Kecamatan Sawang yang Unggul. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 111–123.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). The use of cooperative procedures in teacher education and professional development. *Journal of Education for Teaching*, 43(3), 284–295. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1327383>
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- World Bank. (2020). *Social sustainability and inclusion in community-driven development*. World Bank Publications. <https://www.worldbank.org/>